

VOLUME 25, NO. 02, MEI 2024

Analisis

<https://asmistmaria.ac.id/wp/jurnal-analisis/>

JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

**Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Religiositas, Pengetahuan Bahan Produk,
dan Sertifikasi Halal
Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Halal Siap Saji**
Budi Santosa

**Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Lingkungan
Terhadap Keinformatifan Laba**
Gracia Melania Prita Eka Putri & I Gede Siswantaya

**Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan
Dana Desa Muzoi, Kabupaten Nias Utara, Nias**
Heribertus Andre Purwanugraha & Yohanes Yovantris Lase

**Efektivitas Penerapan *E-Commerce* Terhadap Tingkat Hunian Kamar
di Salah Satu Hotel Bintang 4 (Empat) Yogyakarta**
Teresia Tri Agustiningrum

**Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan
dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan
di Rumah Sakit Brayat Minulya Surakarta**
Lucia Destiara Ananda Rudita

Etos Kerja Kalangan Mahasiswa Bidang Kewirausahaan di Era Digital
Iin Kristiyanti & Fx. Indrojiono

**Analisis Tingkat Mortalitas Ditinjau dari Indikator GDR, NDR, dan NMR
pada RSUD Bagas Waras Klaten**
Astilia Putri Megayani & B. Budiningsih

**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Perlindungan Sosial, dan Pendidikan
Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten /Kota Jawa Tengah
Tahun 2021**
I. Agus Wantara & Maharani Civita Lestari

ISSN 1978-9750

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
ASM MARSUDIRINI SANTA MARIA YOGYAKARTA

Analisis

JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

Dewan Redaksi

Pelindung : Sr. M. Paula Suwarni OSF, S.Ag., M.Sos.
Pemimpin Redaksi : Dra. M.A. Susi Hermawanti, M.M.
Redaktur Pelaksana : B. Budiningsih, S.Pd., M.M.
Dewan Redaksi : Indri Erkaningrum F., SE., M.Si.
Drs. G. Jarot Windarto, M.M.
Petrus Sutomo, S.E., M.M., M.Ti.

Mitra Bestari : Prof. Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Administrasi & Sirkulasi : Bagas Dewa Prayudhi, A.Md.

Alamat Redaksi

Kantor : Program Studi Manajemen
ASM Marsudirini Santa Maria
Jalan Bener 14, Tegalrejo, Yogyakarta

Telepon : (0274) 585836

Faksimile : (0274) 585841

Rekening Bank : Bank Niaga Cabang Sudirman
Nomor Rekening 081-01-13752-00-3
a.n. ASMI Santa Maria Yogyakarta

Berlangganan : Langsung menghubungi Alamat Redaksi
u.p. Bagian Administrasi dan Sirkulasi

Jurnal Bisnis dan Akuntansi "Analisis" diterbitkan oleh Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta, dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian empiris terhadap praktik dan proses bisnis kontemporer. Jurnal ini terbit dua kali setahun pada bulan November dan Mei. Redaksi menerima naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam wilayah bisnis dan akuntansi dari para pakar, peneliti, alumni dan sivitas akademika perguruan tinggi.

Analisis

JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

DAFTAR ISI

Analisis Pengaruh Kesadaran Halal, Religiositas, Pengetahuan Bahan Produk, dan Sertifikasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Halal Siap Saji Budi Santosa	1
Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Keinformatifan Laba Gracia Melania Prita Eka Putri & I Gede Siswantaya	18
Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Muzoi, Kabupaten Nias Utara, Nias Heribertus Andre Purwanugraha & Yohanes Yovantris Lase	46
Efektivitas Penerapan <i>E-Commerce</i> Terhadap Tingkat Hunian Kamar di Salah Satu Hotel Bintang 4 (Empat) Yogyakarta Teresia Tri Agustiningrum	58
Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Brayat Minulya Surakarta Lucia Destiara Ananda Rudita	69
Etos Kerja Kalangan Mahasiswa Bidang Kewirausahaan di Era Digital In Kristiyanti & Fx. Indrojiono	85
Analisis Tingkat Mortalitas Ditinjau dari Indikator GDR, NDR, dan NMR pada RSUD Bagas Waras Klaten Astilia Putri Megayani & B.Budiningsih	96
Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Perlindungan Sosial, dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 35 Kabupaten /Kota Jawa Tengah Tahun 2021 I. Agus Wantara & Maharani Civita Lestari	105

ETOS KERJA KALANGAN MAHASISWA BIDANG KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL

Iin Kristiyanti & FX. Indrojiono

Abstract

The number of entrepreneurs or people doing business in Indonesia is still around 3.47%. This is a great opportunity for all Indonesian citizens to engage in this field. From that number. Most of them are dominated by young people, most of whom are still old players and have not been fully managed by digital means. Most of them still rely on knowledge and strategies that are passed down from their parents. In the era of Industry 4.0, it has entered the initial phase of Industry 5.0. The opportunity to become an entrepreneur or businessman in Indonesia is very wide open and the facilities to run it are now increasingly facilitated in various ways, for example the existence of entrepreneurship seminars, capital facilities from the government and the world of development are also facilitated. In addition, the current digital era is a gift of ease in entrepreneurship or business because with the help of digital will cut a lot of costs. The above conditions benefit Indonesia because the younger generation has a high exploratory spirit in utilizing digital technology. For example, they can maximize in digital marketing from determining the target market, with what strategies, achievements, etc. which can all be started with simulations to be applied in real using cellphones or computers and do not need to meet directly with the target market, they can do everything from home or with a popular term during Covid, namely Work from Home (WFH).

Keywords: work ethic, entrepreneur, business, digital, explore.

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa di kampus kami, dapat diambil kesimpulan antara lain bahwa para mahasiswa pada saat ini sebenarnya ingin memiliki bisnis yang dapat menghasilkan banyak uang. Hal ini banyak terungkap di dalam penyampaian pengalaman-pengalaman mereka terutama yang sudah menjalankan bisnis sampingan sambil kuliah.

Situasi ini ternyata tidak hanya terjadi di kampus kami, melainkan juga terjadi di kampus-kampus lain. Hal ini terungkap dari cerita-cerita

para dosen baik di daerah kami maupun di luar daerah. Lebih ditegaskan lagi pada saat seminar-seminar kewirausahaan baik yang diselenggarakan dalam skala daerah maupun nasional, peminatnya yang hadir kebanyakan dari para mahasiswa maupun mahasiswi. Namun, di era sekarang ini banyak mahasiswa etos kerjanya tidak tinggi. Mereka hanya mengandalkan teknologi yang menurutnya bisa mengatasi sepak terjang bisnisnya, sementara aktivitas *off line* mereka abaikan.

Perilaku seperti di atas merupakan salah satu dampak dari

wabah covid yang pernah melanda di tahun 2020-2022-an. Generasi ini mengalami situasi *lock down* yang mengakibatkan tidak boleh beraktivitas di luar rumah, termasuk aktivitas belajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan cara *on line*. Sehingga dengan keterbiasaan aktivitas seperti itu, mereka juga menganggap bahwa berwirausahapun sudah cukup secara *on line* akan mendapat uang yang mereka harapkan. Padahal banyak *start up* yang membangun bisnisnya secara *on line* tetapi harus merugi karena tidak bisa sepenuhnya mengadakan teknologi *on line* dalam berbisnisnya.

Penulis tertarik untuk membuat tulisan ini karena ingin memberikan edukasi terutama kepada para mahasiswa bahwa jiwa wirausaha itu baik dan perlu ditumbuhkan untuk dapat berkembang menjadi wirausahawan-wirausahawan tanggung pada saat ini dan masa depan. Mengingat masih sedikit orang yang terjun dalam bidang wirausaha atau bisnis. Sementara pemerintah saat ini juga semakin mendorong pertumbuhan UMKM dalam segala sektor terutama dalam memperdayakan kekayaan alam di masing-masing daerah. Jadi apa yang dilakukan oleh penulis dalam hal menyampaikan pemikiran dalam bentuk tulisan ini diharapkan dapat sedikit membantu usaha pemerintah.

Tren mahasiswa maupun mahasiswi di era milleneal saat ini dalam berwirausaha sudah menggunakan sarana digital (Diana, 2022). Jadi memang ke depannya segala aktivitas di bidang bisnis harus sudah berbasis teknologi digital, jika tidak mengikuti arus digital ini maka bisa jadi akan

ketinggalan jauh dengan mereka yang menggunakan teknologi digital. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi mahasiswa yang merupakan genre millennial untuk dapat mengembangkan berbagai bisnis berbasis digital. Hampir semua bidang bisnis yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan bidang kehidupan yang dapat berupa kebutuhan dasar hidup orang banyak maupun kebutuhan pelengkap, seperti hobi, gaya hidup, dan lain-lain digerakkan dengan teknologi digital. Para millennial dengan teknologi digital yang berkembang pesat tersebut dapat lebih produktif dan kreatif mencari terobosan-terobosan bisnis yang dapat menghasilkan profit yang lebih besar.

Kemampuan para millennial di bidang digital saat ini luar biasa. Hal ini terbukti dengan inovasi-inovasi di bidang produksi sampai pada pemasarannya basisnya semua menggunakan digital. Seperti kita kenal dengan istilah *market place*, *digital marketing*, SEO (*Search Engine Optimization*), SEM (*Search Engine Marketing*), dan lain-lain, semuanya berbasis digital, yang semuanya sangat familier bagi para millennial dalam berbisnis maupun non bisnis. Mereka dalam mengolah produk, berpromosi atau memasarkan menggunakan sarana digital, hasilnya adalah secara kuantitas dapat memproduksi lebih banyak dan menjangkau customer lebih luas dan lebih banyak tanpa harus bertemu langsung secara fisik. Hal ini tidak terjadi pada generasi-generasi sebelumnya (Wibowo, 2021).

Di sisi lain dari kesuksesan para millennial ini, banyak anggota masyarakat yang memberikan penilaian bahwa generasi millennial kebanyakan tidak mau mencari pekerjaan di bidang formal dan mereka hanya bekerja dengan main HP atau di depan laptop saja tanpa melakukan aktivitas sehari-hari seperti kebanyakan orang bekerja, berangkat pagi dan pulang sore atau malam. Jadi orang-orang generasi sebelumnya menilai bahwa mereka memiliki etos kerja yang rendah. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk melihat lebih jauh para kaum millennial, karena menurut penulis meskipun mereka tidak bekerja secara formal namun mereka mendapat duit yang banyak dari pemanfaatan digital tersebut.

B. Pembahasan

Dari latar belakang permasalahan di atas ada beberapa poin yang dapat dikemukakan dan dibahas di bawah ini. Terutama masalah kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan yang otomatis berkaitan dengan etos kerja.

Seperti kita ketahui bahwa rasio jumlah wirausahawan atau orang-orang berbisnis yang mapan sejumlah 3, 04 % sementara wirausahawan pemula 35, 21 % atau jumlah totalnya sekitar 57 juta (Ahdiat, 2023). Hal ini merupakan kesempatan yang berpeluang besar bagi seluruh warga Negara Indonesia untuk menggeluti bidang wirausaha atau bisnis ini. Dari angka tersebut, kebanyakan didominasi orang-orang muda yang sebagian besar masih merupakan pemain-pemain lama dan belum sepenuhnya dikelola dengan sarana digital. Mereka kebanyakan

masih mengandalkan ilmu dan strategi-strategi yang bersifat turun-temurun dari orang tua mereka. Jadi bisa dikatakan bahwa kebanyakan mereka melakukan bisnis yang diturunkan dari orang tua mereka. Seperti yang dapat kita lihat misalnya Hartono, Prajogo Pangestu, Anthoni Salim, Chairul Tanjung, dan lain-lain. Mereka merupakan sebagian kecil para wirausahawan yang secara mulus mendapat jalan dari pendahulu-pendahulunya, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semuanya seperti itu, ada yang memberi pembelajaran terlebih dahulu kepada anak-anaknya sebelum masuk ke dunia bisnis yang sesungguhnya. Di samping kelompok tersebut banyak usahawan muda juga yang berjuang dari bawah, membangun bisnisnya dari nol dan akhirnya mereka mencapai kesuksesan.

Di era digital terutama mulai dari saat adanya Covid, banyak wirausahawan muda bermunculan. Hampir semua menjalankan bisnis dengan *digital base*, jadi segala pergerakan bisnis mereka mengandalkan kekuatan digital. Mereka yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang digital dapat menjalankan bisnis dengan memaksimalkan kerja digital, seperti produksi, promosi, marketing, jual-beli, distribusi, bahkan komunikasi, dan lain-lain. Bagi mereka, hal ini dapat menghemat biaya dan dapat bergerak dengan kecepatan yang luar biasa serta jangkauan yang lebih luas dan bahkan dapat mendunia dalam berbisnis.

Di masa Covid, aktivitas dibatasi terutama untuk bertemu dengan orang lain maupun kelompok orang

bahkan sama sekali tidak diperbolehkan untuk berkerumun. Dengan situasi demikian pada saat itu akan menyulitkan orang-orang yang mau berwirausaha karena biasanya dalam melakukan aktivitasnya harus bertemu dengan calon pelanggan dan pelanggan setia atau siapapun yang menjadi target mereka supaya terjadi transaksi bisnis. Pada saat itu berkat sarana digital (HP dan komputer) yang terhubung dengan internet dengan berbagai aplikasi seperti media sosial dapat mengatasi permasalahan komunikasi atau koneksi dengan pihak lain.

Jadi untuk masalah yang terutama seperti harus berpromosi, marketing, dan distribusi dapat teratasi dengan baik serta sekarang hal itu sudah menjadi alat yang dapat memperlancar berbisnis atau berwirausaha mereka. Sejak saat itulah terutama kaum muda banyak yang berwirausaha/berbisnis dengan *digital base*. Kaum muda mempunyai pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media digital. Hal ini menjadi kekuatan pertumbuhan ekonomi terutama *e-commerce* di Indonesia karena banyak kaum muda yang berbisnis di bidang ini.

Kondisi di atas menguntungkan Indonesia karena generasi muda memiliki jiwa eksplor (mengulik) yang tinggi dalam memanfaatkan teknologi digital. Sebagai contoh mereka dapat memaksimalkan dalam pemasaran secara digital dari menentukan target pasar, dengan strategi apa, capaian, dan lain-lain yang semua itu bisa diawali dengan simulasi hingga diterapkan secara nyata dengan menggunakan HP atau

komputer dan tidak perlu bertemu langsung dengan target pasar. Dengan kata lain mereka bisa mengerjakan semua dari rumah atau dengan istilah yang populer pada saat terjadi wabah Covid yaitu *Work from Home* (WFH).

Sebagai aplikasi bentuk riil bisnis mereka dengan membuka toko secara *online*, menjual jasa marketing, menyediakan jasa promosi, *content creator*, *content writer*, manajemen, dan lain-lain. Kaum muda ini dalam membuat konten-kontennya lebih kreatif dan inovatif serta lebih bisa mengena pada selera atau tren kaum muda. Dengan demikian proses bisnis yang dilakukan oleh kaum muda ini dapat melenggang dengan cepat dan sukses. Jika mereka konsisten dalam penggunaan strategi-strategi bisnis dengan baik maka akan tercapailah tujuannya yaitu profit bisnis baik secara finansial maupun non finansial.

Dari sisi teknologi, kaum muda dapat dimaksimalkan dengan mudah untuk memanfaatkan teknologi digital. Namun demi perkembangan bangsa dan Negara Indonesia perlu ada keseimbangan mental yang mendukung kemajuan intelektual terutama dalam teknologi. Keseimbangan mental yang dimaksud di sini adalah bahwa mereka tidak hanya pintar dalam bidang teknologi (IQ) tapi juga pintar dari sisi emosi, sosial, humanis (SQ dan EQ) yang akan membawa kemaslahatan bagi seluruh bangsa dan Negara Indonesia.

Dalam mencetak wirausahawan di kalangan kaum muda perlu memperhatikan hal-hal di atas supaya pemikiran kaum muda tidak

ke arah ekonomi liberal, melainkan selalu berpikir dan bertindak secara humanis sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang sudah terpelihara selama ini.

Selanjutnya kaum muda mempunyai peranan besar dalam perkembangan bangsa dan Negara Indonesia yang sudah masuk pada Industri 4.0 dan 5.0. Mereka dengan teknologi tersebut bisa mempunyai referensi yang luas sehingga pemikirannya juga akan lebih luas yang akan berdampak untuk bisa menjadi agen dan pelopor perubahan. Hal ini tidak dapat dipungkiri dapat memunculkan ciptaan-ciptaan baru yang kreatif dan inovatif.

Jadi anggapan yang selama ini mememojokkan kaum muda atau mahasiswa bahwa mereka tidak memiliki etos kerja yang tinggi di usia produktif tersebut tidak sepenuhnya benar. Ada banyak mahasiswa atau kaum muda yang masih kuliah sudah melakukan bisnis atau berwirausaha. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa atau kaum muda memiliki semangat kerja, hanya modelnya berbeda dengan generasi sebelumnya. Di era generasi sebelumnya bahwa yang namanya kerja harus datang setiap hari ke kantor atau perusahaan dan waktunya dari pagi sampai sore hari. Hal ini adalah bentuk pekerjaan formal yang sampai sekarang masih berjalan bagi hampir semua lapisan masyarakat yang masih usia produktif.

Bagi sebagian kecil mahasiswa atau kaum muda yang mengalami era Covid sampai sekarang, dalam berwirausaha atau berbisnis hampir semuanya mengandalkan media digital (Pebriani, dkk. 2022), (Ulfa,

dkk., 2023). Hal inilah yang merupakan tantangan untuk terwujudnya dan terpenuhinya akan kebutuhan wirausahawan-wirausahawan muda di Indonesia. Memang tidak mudah untuk membentuk kaum muda untuk menjadi wirausahawan atau pebisnis. Perlu distimulus *mindset* mereka dari pegawai ke arah wirausahawan, jika hal ini berhasil maka secara otomatis mental mereka sudah siap untuk *action* menjadi wirausahawan.

Di samping *mindset* sebagai dasar pembentukan para wirausahawan atau pebisnis, ada hal-hal lain yang perlu disiapkan, antara lain: keberanian, differensiasi (*skill*, dan lain-lain), disiplin, tekun, *open mind* (*outo critic* dan kritik dari eksternal), analitik, kreatif, paham customer dan budaya, dst. Di samping itu juga diperlukan pengetahuan dan ketrampilan manajemen, teknologi, dan modal meskipun modal secara financial bukan yang utama, namun jika ingin membesarkan usahanya perlu ada suntikan dana sebagai modal untuk menaikkan omset perusahaan.

Sebelum membahas tentang keberanian, kita bahas terlebih dahulu tentang *mindset* atau pola pikir wirausaha yang menjadi dasar dari terbentuknya etos kerja yang kompetitif. Kaum muda atau para mahasiswa perlu kita bentuk *mindset*-nya untuk memiliki jiwa wirausaha. Artinya bahwa segala sesuatu, mereka harus mampu berpikir secara komprehensif atas semua pemikiran dan tindakannya. Jika sudah berpikir cara demikian maka mereka akan terbiasa mengambil keputusan yang penting dan cepat. Hal ini sangat diperlukan

dalam setiap tindakan baik dari proses perencanaan sampai pada proses *controlling* yang menjadi dasar perilaku manajerial.

Kemudian unsur keberanian seperti disebutkan di atas juga menjadi unsur yang penting dalam diri wirausahawan. Secara kongkrit keberanian tersebut dimulai dari adanya keberanian mengampil keputusan untuk menjadi wirausahawan atau pegawai. Hal ini tidak mudah karena keduanya akan ada konsekuensinya. Jika menjadi pegawai, setiap aktivitas harus selalu tunduk pada perintah atasan dan dari sisi finansial tidak maksimal. Hal ini banyak bukti, bahwa banyak pegawai atau karyawan mengundurkan diri yang kemudian memilih jadi wirausaha atau pebisnis. Dengan menjadi wirausaha atau pebisnis pendapatan mereka menjadi tidak terbatas, tergantung dari seberapa besar usaha yang dijalankan (Wahyudi, dkk., 2020).

Dalam hal ini, asalkan wirausahawan atau pebisnis dalam kondisi sehat, tangguh, kreatif dalam mengembangkan usahanya, dan selalu ada terobosan-terobosan baru yang inovatif, juga yang saat ini dengan bantuan digital akan dapat memaksimalkan pendapatan mereka.

Hasil dari keberanian dalam memilih menjadi pegawai atau wirausaha/pebisnis akan membawa konsekuensi sendiri. Hal ini adalah pilihan, bukan berarti menjadi pegawai adalah hal yang tidak bagus. Keduanya merupakan konsekuensi dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, tinggal bagaimana masing-masing personel menentukan perjalanan hidupnya.

Jika ingin mencetak wirausahawan-wirausahawan muda perlu usaha keras dengan berbagai cara yang beraneka ragam. Seperti disampaikan oleh seorang pebisnis yang sukses dan terkenal di Indonesia yaitu Bob Sadino di dalam wawancara di salah satu stasiun televisi nasional, bahwa banyak pemikiran yang salah tentang memulai suatu usaha, yaitu mendapatkan modal, pengadaan tempat yang bagus, baru jualan. Hal ini dianggap tidak tepat untuk sebuah bisnis yang *sustainable* atau bisnis yang berkelanjutan. Bisnis atau wirausaha harus dimulai dari survey tentang kebutuhan konsumen yang akan kita jadikan customer. Kemudian kita berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan *service* atau pelayanan yang baik dan memuaskan keinginannya. Dengan demikian customer tersebut akan loyal pada kita dan kita berusaha untuk memelihara loyalitas mereka sampai anak cucu-cicitnya. Dengan menjalankan strategi tersebut pasti bisnis kita akan berkesinambungan dan langgeng.

Menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan suatu hal mutlak dan tepat. Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk hal ini, antara lain: (Aulia, 2020)

1. Merupakan saat yang tepat dari sisi umur karena usia-usia mahasiswa yang merupakan usia produktif sudah dapat diajak berpikir dan bertindak secara analitik yang tertanam pada saat-saat mereka mengikuti kuliah. Dengan demikian para mahasiswa bisa diajak untuk mengkaji sebuah pembentukan dan menjalankan

proses berwirausaha. Dari aktivitas-aktivitas tersebut mereka akan terbiasa dengan perilaku dalam menjalankan usaha dan proses ini akan membentuk mereka menjadi wirausahawan dengan cepat.

2. Kematangan mental dapat terbentuk pada saat mereka ada di usia mahasiswa. Mereka akan terbiasa menghadapi dan menyelesaikan masalah, baik secara pribadi maupun berkelompok. Dengan demikian mereka akan mempunyai kematangan mental yang baik dan pada saat di lapangan nantinya bisa memudahkan mereka untuk menghadapi dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi secara dewasa.

3. Hal yang ketiga adalah kematangan pendidikan. Pendidikan tinggi merupakan modal yang cukup untuk menjadi seorang wirausahawan. Meskipun terkadang ada beberapa orang wirausahawan yang tidak mengenyam pendidikan tinggi namun mereka juga berhasil. Tambahan kecukupan pendidikan merupakan nilai plus yang dapat membuat para mahasiswa berpikir secara jernih dan komprehensif.

4. Kreatif, merupakan unsur yang sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Kreativitas dapat meliputi banyak hal, seperti kreatif dalam membuat beraneka ragam jenis produk, cara, penyajian, kemasan, dll. Dengan kreativitas tinggi maka usaha yang dijalankan akan selalu segar dengan hal yang baru, tidak monoton. Customer akan senang dengan segala sesuatu yang selalu baru dan berbeda dengan yang lain (diferensiasi).

5. Inovatif, sangat berhubungan dengan kreatif dan diferensiasi.

Dengan mengenyam pendidikan tinggi akan mendapatkan bekal inovasi-inovasi seperti inovasi teknologi. Teknologi komputer khususnya internet dan media sosial sudah tidak dapat dibendung lagi semenjak Indonesia memasuki era Industri 4.0. Teknologi internet berkembang begitu pesat, hitungannya bahkan hanya berlangsung secara harian. Setiap hari selalu ada pembaharuan, yang hal ini juga terjadi dalam teknologi media sosial. Hambatan komunikasi sudah tidak menjadi masalah seperti dulu lagi, semua bisa *real time* untuk melakukan komunikasi. Bahkan komunikasi sudah lengkap dengan gambar hidupnya secara nyata, seperti *Video Call*, *Zoom*, *Google Meet/Class Room*, dan lain-lain. Dalam memantau pemasaran misalnya sudah dapat dilakukan dengan media sosial dengan berbagai fasilitas dan variasinya. Pimpinan atau pihak yang ingin memantau (*Controller*) misalnya, bisa melakukan komunikasi dengan *Video Call*. Pihak yang ada di lokasi bisa memperlihatkan secara langsung aktivitas yang sedang berlangsung secara jelas. Di samping itu teknologi *Zoom* dan sejenisnya sangat memudahkan untuk aktivitas rapat dari tempat yang berbeda-beda, jadi tidak perlu bertemu secara fisik dalam suatu *meeting*. Dengan cara ini akan menghemat waktu, tenaga, dan biaya, dan seterusnya yang semua bisa menggunakan teknologi untuk segala urusan berwirausaha.

6. Energi kuat, merupakan faktor biologis yang dimiliki oleh kaum muda. Fisik dan tenaga mereka masih kuat, dengan demikian dapat tahan lama dalam melakukan aktivitas

wirausahanya dan bertahan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Daya tahan dengan stamina yang selalu fit akan memperlancar dalam menjalankan usaha. Dengan kesehatan yang selalu fit akan dapat berpikir dengan baik dan dapat merealisasikan semua pemikirannya dengan baik.

7. Generasi muda atau mahasiswa sekarang dalam berpikir banyak yang lebih realistis, mereka dapat memprediksi goalnya atau hasil akhirnya sehingga sekarang banyak kita lihat mereka dapat memiliki bisnis yang berhasil, mereka banyak yang berhasil memperoleh profit dari kerja kerasnya. Mereka dapat memiliki fasilitas-fasilitas modern, baik untuk kantornya ataupun untuk pribadi.

8. Keunggulan yang dimiliki oleh generasi muda ataupun mahasiswa adalah dalam hal jejaring. Mereka dapat memiliki jejaring luas dan banyak berkat kemampuan penguasaan teknologi digital terutama media sosial secara mendunia. Dengan perangkat tersebut, mereka dapat melakukan promosi, pemasaran, transaksi, dan lain-lain secara global. Media ini memudahkan dalam berbisnis.

9. Para generasi muda ataupun mahasiswa juga memiliki pemikiran yang visioner, dapat memandang dan memprediksi ke depan. Mereka juga sudah siap menghadapi situasi global industri 4.0 dan 5.0. Kesiapan ini penting karena situasi dunia akan berubah dengan cepat dari segi teknologinya, hampir semua penggerak ekonomi nasional maupun global berbasis teknologi. Seperti di Indonesia, pembangunan IKN diproyeksikan akan berbasis

teknologi semuanya. Hal ini menandakan bahwa di Indonesia juga sudah bergerak ke sana, *tecknology oriented*.

Semua unsur di atas bila dapat dipenuhi oleh para generasi muda atau mahasiswa yang memiliki minat dalam berwirausaha atau berbisnis, tentu akan lebih mudah memasuki dunia wirausaha atau bisnis dengan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri ataupun kriteria-kriteria untuk menjadi wirausaha atau pebisnis.

Kewirausahaan atau bisnis dapat dikatakan sukses bila memiliki beberapa ciri-ciri yang dimilikinya, antara lain seperti berikut di bawah ini: (Hasimu, dkk., 2022)

1. Hal utama yang membuat seseorang sukses dalam berwirausaha atau bisnis adalah kreativitas. Hal ini dikarenakan penentu keberhasilan dari semuanya sangat tergantung dari si pemilik bisnis tersebut. Kita bisa mengembangkan ataupun memaksimalkan mendapat profit yang sebanyak-banyaknya ataupun jika ingin usahanya berjalan biasa-biasa saja, semua tergantung pada kita sebagai pelakunya. Kreativitas adalah akar yang mendorong perkembangan produk atau jasa baru atau cara melakukan bisnis. Kreativitas adalah dorongan untuk inovasi dan kemajuan. Kreativitas adalah pembelajaran, pertanyaan, dan pemikiran di luar kebiasaan yang terus berjalan.

2. Dedikasi merupakan kesetiaan yang didasarkan pada *passion* terhadap pekerjaan yang kita geluti. Dedikasi adalah yang memotivasi wirausahawan atau pebisnis untuk

bekerja keras, 12 jam/hari atau lebih, bahkan 7 hari seminggu, terutama di permulaan, agar kerja kerasnya mendapatkan hasil. Perencanaan dan ide harus diikuti dengan kerja keras untuk sukses. Dedikasilah yang membuat semua itu dapat terwujud. Pada ujung-ujungnya dapat diambil kesimpulan bahwa waktu yang disediakan setiap harinya sama yaitu 24 jam tetapi ada orang yang bisa berhasil tetapi juga ada yang tidak berhasil, itulah hasil akhir dari dedikasi.

3. Determinasi adalah keinginan yang sangat kuat untuk mencapai kesuksesan. Di dalamnya meliputi kegigihan dan kemampuan untuk bangkit kembali dari waktu-waktu sulit. Sebuah pekerjaan atau usaha ada saat-saatnya mengalami kejayaan di atas tetapi terkadang jika tidak hati-hati bisa jatuh berada di bawah. Kondisi seperti ini perlu kita sikapi dengan bijaksana, terutama pada saat jatuh. Kita harus mampu bangkit kembali dengan melihat, mempelajari, meneliti segala sesuatu yang mengakibatkan kejatuhan itu. Jika kita tidak mampu untuk itu maka kita bisa meminta bantuan orang lain yang kompeten. Pebisnis atau wirausahawan harus mempunyai sifat keterbukaan terhadap bisnisnya, baik saat berada di atas maupun di bawah, meskipun tidak semuanya dibuka lebar-lebar. Orang lain boleh meniru, boleh sama tetapi rejeki akan sesuai dengan porsi pemberian Tuhan.

4. Fleksibilitas merupakan efek dari kreativitas. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk bergerak cepat dalam merespon perubahan kebutuhan pasar. Sebagai misal, pada saat ada seorang wirausahawan

yang baru saja membuka usaha pastry tetapi pada saat itu yang sedang tren adalah kue brownies. Dari pada kehilangan pelanggan, wirausahawan tersebut memodifikasi tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan pasar.

5. Kepemimpinan merupakan unsur yang penting juga dalam berbisnis atau berwirausaha. Meskipun belum ada karyawan atau anak buah, kita harus bisa memimpin diri kita sendiri, dari perencanaan sampai dengan kontrol bisnis yang dijalankan. Apalagi jika sudah ada karyawan atau anak buah, kepemimpinan menjadi hal yang sangat penting. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk membuat aturan-aturan dan untuk menetapkan tujuan (*goals*). Kepemimpinan adalah kapasitas untuk mengikuti dan melihat apakah aturannya diikuti supaya tujuannya tercapai.

6. Pikiran positif dan energi yang selalu maksimal sangat dibutuhkan dalam semua aktivitas untuk pebisnis atau wirausahawan. Hal ini dapat dinamakan sebagai gairah, yang mana unsur gairah adalah hal yang membuat wirausahawan atau pebisnis memulai dan terus melakukan keinginannya. Gairah memberikan wirausahawan atau pebisnis suatu kemampuan untuk meyakinkan orang lain untuk percaya pada visinya. Gairah tidak dapat menjadi pengganti perencanaan, namun tetap akan membantu untuk tetap fokus dan membuat yang lainnya melihat rencana wirausahawan.

7. Rasa percaya diri juga perlu dimiliki oleh para wirausahawan atau pebisnis. Percaya diri dapat terbangun dari jam terbang seseorang

dalam menggeluti usaha dan bisnis mereka. Dari situ dapat diidentifikasi kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi sehingga dapat diperbaiki, sedangkan bila sudah menemukan kelebihan-kelihannya dapat dipertahankan ataupun ditingkatkan. Kepercayaan diri datang melalui perencanaan, yang menurunkan kadar resiko yang tidak diinginkan. Kepercayaan diri juga datang dari keahlian. Kepercayaan diri memberikan wirausahawan kemampuan untuk mendengarkan tanpa terpancing dan terintimidasi dengan mudah oleh hal-hal tertentu atau pihak tertentu.

8. Kecerdasan dapat ditingkatkan melalui kebiasaan-kebiasaan menghadapi permasalahan-permasalahan baik yang berkaitan dengan dunia usaha maupun di luar dunia usaha. Yang terpenting bagi para wirausahawan atau pebisnis mau terus untuk belajar, mengamati dan melakukan revisi-revisi yang positif. Cerdas terdiri dari akal sehat yang tergabung dengan pengetahuan atau pengalaman di dalam bisnis atau wirausaha yang berhubungan. Kecerdasan dan keahlian memberikan insting yang baik di Era Industri 4.0. Seseorang yang sukses menjaga modal, *skill*, finansial, pekerjaan, edukasi, dan pengalaman hidup dapat dikategorikan sebagai seseorang yang cerdas.

Kiranya itulah panduan yang dapat kita gunakan untuk mendorong generasi muda supaya tertarik dan mau untuk menjadi wirausaha atau pebisnis untuk meningkatkan pergerakan ekonomi Indonesia supaya lebih baik. Etos kerja mereka perlu diarahkan ke hal-hal di atas

secara baik, meskipun perilaku millennial mempunyai karakteristik berbeda dengan generasi sebelumnya namun hal-hal yang prinsip bisa ditanamkan ke dalam diri mereka. Dengan demikian Indonesia akan mengalami kemakmuran, mengingat luas negara yang terdiri dari daratan dan lautan serta sumber alam yang melimpah yang selama ini belum sepenuhnya dikelola oleh bangsa kita. Sekarang saatnya untuk mengambil alih semua itu menjadi hak kita untuk mengelola, memperdagangkan, dan menikmati hasilnya yang berlimpah.

C. Penutup

Dari pemaparan tema di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Etos kerja para mahasiswa atau kaum muda perlu diarahkan ke model bisnis atau wirausaha yang kekinian namun juga perlu belajar dari generasi-generasi sebelumnya, bahwa tidak sepenuhnya teknologi digital dapat diaplikasikan dalam dunia bisnis atau wirausaha saat ini.
2. Peluang untuk menjadi wirausaha atau bisnis di Indonesia sangat terbuka luas dan fasilitas menjalankannya sekarang semakin dimudahkan dengan berbagai cara, misalnya adanya seminar-seminar kewirausahaan, fasilitas permodalan dari pemerintah dan dunia perbangkan juga dipermudah.
3. Di era digital saat ini merupakan karunia kemudahan dalam berwirausaha ataupun berbisnis karena dengan bantuan digital akan banyak memangkas biaya yang besar terutama biaya promosi/pemasaran, audit, pemesanan, pembayaran, dan lain-lain. Dengan bantuan digital

banyak yang memudahkan dan semua semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ahdiat. 2023. Inilah Pertumbuhan Jumlah Wirausaha di Indonesia sampai 2023. *Databoks*. 15 Desember 2023. Pkl. 18.10 WIB.
- Aulia Syaiful, Irfan dan Bahar, Ririn Nur Abdiah. 2020. Peran Spiritualitas dan Kepuasan Hidup pada Wirausahawan Muda. *Humanitas*. Jakarta: Universitas Mercu Buana Fakultas Psikologi. Vol. 13 No. 2. 122-134 ISSN 1693-7236.
- Diana Sari, Wina dan Nurani, Ratna. 2022. Peran Wirausaha Wanita dalam Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia - Sektor Makanan dan Minuman *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Riau: Universitas Islam Riau. Vol 3(2)2022 : 388-406 MSEJ, 3(2) 2022: 388-406
- Hasimu, La, dkk. 2022. Membangun Jiwa Kewirausahaan di Era Industri 4.0 bagi Mahasiswa Institute Tehnologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi Program Studi Tehnologi Informasi. *Indonesia Article History*. Wakatobi: Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah. Received : 29/03/2022 Revised : 30/03/22 Accepted : 03/04/2022 Online Available : 29/04/2022
- Pebriani, Budi, dkk. 2022. Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pengembangan Masyarakat Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Labuhanbatu: Universitas Labuhanbatu. Vol.1, No.2, Mei 2022. ISSN : 2828-5700 (online).
- Putri, Salsabilla Fitria Setia dan Salsabila, Zhafirah Afkarina. 2021. Kewirausahaan Digital Teknologi: Potensi Persiapan Pebisnis Millenial dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 & 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*. Universitas Negeri Malang: Fakultas Ekonomi. Vol 1, No 5, 2021 607.
- Ulfa, Mutia, dkk. 2023. Edukasi Wirausaha Era Digital. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol.2, No.9 Februari 2023.
- Wahyudi, dkk. 2020. Wirausaha Muda Mandiri. *Scientific Journal of Reflection*. Banten: Universitas Pamulang. Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389 Vol. 3, No. 1, January 2020 101.
- Wibowo Gultom, Angga., Permatasari, Fifi dan Anwar, Rani. 2021. Pelatihan Kewirausahaan: Motivasi Menjadi Wirausaha Muda bagi Peserta Program Kecakapan Wirausaha (Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat*. Sumatra Selatan: Universitas Baturaja. ISBN: 978-623-6535-49-3 787.

BIODATA PENULIS

Budi Santosa, Program Studi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma (*Gunadarma University*). Penulis dapat dihubungi melalui email budi6947@gmail.com

Gracia Melania Prita Eka Putri, lahir di Kediri pada tanggal 23 Januari 2000, menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2012.

I Gede Siswantaya, lahir di Singaraja pada tanggal 12 Oktober 1959, menyelesaikan pendidikan S1 akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 1990 dan S2 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2007. Tahun 1992 sampai sekarang menjadi dosen tetap Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan Menengah, akuntansi keuangan lanjutan dan Akuntansi Kombinasi Bisnis.

Heribertus Andre Purwanugraha, lahir di Yogyakarta, Februari 1975, adalah seorang tenaga pendidik tetap di Program Studi Akuntansi, Departemen Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika (dahulu Fakultas Ekonomi), Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 1997 dan menyelesaikan Program Master Business Administration di bidang Public Finance, Graduate School of Business, Assumption University, Bangkok, Thailand tahun 2003. Penulis memiliki pengalaman meneliti di bidang Keuangan untuk organisasi nirlaba dan pernah menerbitkan Buku Akuntansi Sektor Publik sebagai bahan ajar mata kuliah. Penulis memiliki pengalaman mengajar untuk mata kuliah Akuntansi Biaya, Manajemen Biaya, Praktek Akuntansi. Di bidang seni, beliau adalah penggiat di bidang musik dan seni suara utamanya di paduan suara.

Yohanes Yovantris Lase, Alumni Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, telah Wisuda Bulan Novembers 2023.

Teresia Tri Agustiningrum, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

Lucia Destiara Ananda Rudita, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

Iin Kristiyanti, Dosen Program Studi Administrasi Perkantoran, ASMI Desanta Yogyakarta.

FX. Indrojiono, lahir di Yogyakarta. Latar belakang pendidikan tinggi di Akademi Bahasa Asing Santo Pignatelli Surakarta (1983), Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurusan Sastra dan Budaya Indonesia (1984). Pada tahun 1997 melanjutkan studi S2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurusan sastra Inggris, Program studi Pengkajian Amerika. Tahun 1991 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Bahasa Indonesia, Spoken Secretarial English. Jabatan Fungsional Lektor.

Astilia Putri Megayani, mahasiswa pada Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.

Benedicta Budiningsih, S.Pd., M.M, lahir di Bantul, 14 September 1971. Tahun 1997 menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Akuntansi FKIP USD. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana UAJY Yogyakarta. Sejak 2001 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Aplikasi Komputer Bisnis.

I. Agus Wantara, dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. S2 diselesaikan di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Maharani Civita Lestari, mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

PEDOMAN PENULISAN

BAHASA

1. Naskah yang diserahkan kepada Tim Redaksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah ditulis sesingkat dan selugas mungkin dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

FORMAT

1. Teks naskah atau manuskrip diketik dalam MS-Word setebal 15-20 halaman A-4 dengan huruf Times New Roman atau Arial 12 point spasi ganda. Khusus kutipan langsung diindent sejauh tabulasi.
2. Marjin (batas tepi) bagian atas 2 cm, bawah 4 cm, samping kanan 3 cm dan samping kiri 1,5 cm.
3. Naskah atau manuskrip diserahkan dalam rupa print-out di atas kertas putih yang dapat dibaca dengan jelas, disertai data elektronisnya dalam disket, CD, Flash Disk, atau sarana lain yang dapat diakses Tim Redaksi.
4. Pada halaman cover dicantumkan judul tulisan, nama penulis, gelar, jabatan serta institusinya, dan catatan kaki yang menunjukkan kesediaan penulis memberikan data-data lebih lanjut.
5. Pada setiap halaman (termasuk tabel, lampiran, dan acuan/kepuustakaan) diberi angka halaman urut dengan angka 1 dan seterusnya. Khusus bagian/halaman pertama tulisan tidak diberi judul dan angka halaman.
6. Jika tidak digunakan dalam tabel, daftar, unit atau kuantitas matematis, statistik, teknis keilmuan (jarak, bobot, ukuran), angka-angka harus dilafalkan (dieja) lengkap: dua kali suku bunga yang berlaku. Dalam berbagai kasus, angka perkiraan juga dieja lengkap: masa berlakunya kira-kira lima tahun.
7. Jika dipergunakan dalam konteks nonteknis, persentase dan pecahan desimal ditulis (dieja) lengkap. Jika

digunakan dalam kerangka bahasan teknis ditulis % atau

8. Kata kunci dicantumkan setelah abstrak, terdiri atas empat kata kunci, untuk membantu si pemberi indeks.

ABSTRAK

1. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata, dicantumkan pada halaman tersendiri sebelum teks isi.
2. Jika naskah berbahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris, sebaliknya jika naskah berbahasa Inggris, abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Abstrak mencakup ikhtisar pertanyaan dan metode penelitian, temuan dan pentingnya temuan, serta kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Judul harus dicantumkan pada halaman abstrak, dengan disertai nama penulis dan institusinya.

TABEL DAN GAMBAR

1. Semua tabel dan gambar (grafik) yang diperlukan untuk mendukung pembahasan isi naskah dicantumkan pada halaman terpisah dan ditempatkan pada akhir teks yang berkaitan.
2. Tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) diberi nomor urut dan judul sesuai dengan isi tabel dan gambar (grafik) termaksud.
3. Dalam teks harus terdapat acuan ke tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) yang dicantumkan.
4. Atas tiap tabel dan gambar (grafik) harus ditunjukkan letak persisnya dalam teks dengan mempergunakan notasi yang tepat.
5. Tabel dan gambar (grafik) harus dapat diinterpretasikan tanpa harus mengacu pada teks yang sesuai.
6. Keterangan tentang sumber dan catatan harus dicantumkan di bawah tabel atau grafik.

7. Persamaan-persamaan diberi nomor dalam kurung dan penulisannya rata margin sebelah kanan.

DOKUMENTASI

A. Acuan Karya

1. Setiap karya yang diacu dipertanggungjawabkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pustaka. Kecuali itu penulis harus berusaha mencantumkan halaman karya yang diacu.
2. Contoh penulisannya: Seorang penulis (Kartajaya, 2003); dua orang penulis (Kartajaya dan Yuswohady, 2004); lebih dari dua orang penulis (Kartajaya et al. 2003), lebih dari dua sumber yang diacu bersamaan (Kartajaya, 2003; Handoko, 2004); dua tulisan atau lebih oleh seorang penulis (Kartajaya, 2003, 2004).
3. Untuk menghindari kerancuan, sebelum menuliskan angka halaman gunakan titik dua (Kartajaya, 2003:177).
4. Apabila pengarang yang diacu menerbitkan beberapa karya tulisnya sekaligus pada tahun yang sama dan semuanya harus diacu, sebaiknya digunakan akhiran a, b, c dan seterusnya: (Kartajaya, 2003a); (Kartajaya, 2003c); (Kartajaya, 2003 b; Handoko, 2004c).
5. Jika nama penulis yang diacu sudah disebutkan dalam teks, maka tidak perlu diulang: "Dikatakan oleh Kartajaya (2003:177), bahwa"
6. Jika tulisan yang diacu merupakan karya sebuah institusi, maka penulisan acuan harus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin: (BEJ, 1998)
7. Jika tulisan yang diacu berasal dari kumpulan tulisan yang diketahui nama penulisnya, maka yang dicantumkan adalah nama penulis dan tahun penerbitan tulisan. Jika nama penulis tidak diketahui, maka yang dicantumkan

adalah nama penyunting dan tahun penerbitan kumpulan tulisan.

B. Daftar Acuan/Daftar Pustaka

1. Pada akhir naskah/manuskrip dicantumkan Daftar Acuan atau Daftar Pustaka dan hanya berisi karya-karya yang diacu.
2. Setiap entri dalam daftar memuat semua data yang dibutuhkan, dengan format berikut.
 - a. Acuan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama akhir (keluarga) pengarang pertama atau institusi yang bertanggung jawab atas karya termaksud.
 - b. Setelah tanda koma, tambahkan inisial nama depan pengarang dan selalu diakhiri tanda titik.
 - c. Setelah koma, tuliskan tahun terbit karya termaksud dan diakhiri tanda titik.
 - d. Selanjutnya tuliskan judul jurnal atau karya yang diacu, dan tidak boleh disingkat.
 - e. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama, maka penulisannya diurutkan secara kronologis (menurut tahun terbitnya).
 - f. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama, maka penulisannya dibedakan dengan huruf yang diletakkan di belakang angka tahun.
3. Contoh Penulisan:
 - a. Majalah
Sinamo, J.H. 1999. "Learning for Success," *Manajemen*, 125, pp.3-5.
 - b. Jurnal
Klimoski, R. & S. Palmer, 1993. "The ADA and the hiring process in organizations," *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45, pp. 10-36.

c. Buku

Zikmund, W. G. 2000. Business research methods, 3rd edition, Orlando, The Dryden Press.

d. Kumpulan Tulisan

Jika nama penulis diketahui:

Anderson, W. 1958. Kerangka Analitis untuk Pemasaran. Dalam A. Usmara & B. Budiningsih (Penyunting). 2003. Marketing Classic, pp 55-76, Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

Jika nama penulis tidak diketahui:

Harianto, F, & S. Sudomo, 1998. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, pp. 25-134.

e. Tesis/Disertasi

Sanusi,E.S. 2001. Faktor-faktor permintaan dan penawaran yang mempengaruhi premium asing di Bursa Efek Jakarta, Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

f. Artikel On-Line

Meyer, A.S. & K.Bock. 1992. Employee assistant programs supervisory referrals: Characteristics of referring and nonreferring supervisors (On-Line), Available [http:Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html](http://Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html)

CATATAN KAKI

1. Catatan kaki tidak digunakan untuk menuliskan acuan.
2. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut atas suatu pokok bahasan, yang jika dicantumkan dalam teks dapat mengganggu kesinambungan tingkat keterbacaan teks.
3. Catatan kaki diletakkan pada akhir teks yang hendak dijelaskan, ditandai dengan nomor urut angka Arab yang ditulis superskrip.
4. Keterangan catatan kaki diketik dengan spasi ganda pada bagian bawah halaman yang berkaitan, ditandai (diawali) dengan angka Arab yang sesuai dan diketik superskrip.